

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Keterangan
1	Yuli Kristiani, 2014	<p>Penelitiannya berjudul “Pengaruh Return On Investment (Roi) Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotive Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2008 – 2011”</p> <p>Dalam penelitian ini ROI berpengaruh positif terhadap harga saham karena pada saat ROI meningkat maka harga saham meningkat pula dan pada saat harga saham mengalami kenaikan maka laba perusahaan semakin besar dan dalam pembagian keuntungannya juga akan besar kepada para pemegang saham</p> <p>EPS juga berpengaruh positif terhadap harga saham karena eps dapat digunakan untuk menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya, apabila eps naik maka harga saham juga naik</p> <p>DPS juga berpengaruh positif terhadap harga saham karena pada saat dps meningkat maka dividen yang dibagikan akan lebih meningkat juga dan harga saham cenderung naik ketika dps yang dibagikan banyak.</p>
2	Nur Aminah Rina Arifati, Se, M.Si Dan Agus Supriyanto, Se, Mm. 2016	<p>Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh <i>Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment Dan Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013</p> <p>Dalam penelitiannya ini Pengumuman peningkatan Dividen Per Share merupakan signal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen, maka DPS berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ROE juga berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p> <p>ROI berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin besar roi maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham mendapatkan dividen yang banyak pula dalam hal ini dapat mendorong meningkatnya harga saham dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pula karena semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka</p>

		tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.
3	Wahyu Handoko	Penelitian ketiga berjudul “ pengaruh <i>economic value added</i> , ROE, ROA, dan EPS terhadap perubahan harga saham perusahaan kategori LQ45 pada Bursa Efek Indonesia” hasil analisis menunjukkan bahwa EVA, ROE, ROA, dan EPS secara serentak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Tetapi hanya variabel EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham dibandingkan dengan variabel lainnya.
4	Ema Novasari	Penelitian keempat berjudul “ pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industry textile yang go public di BEI tahun 2009-2011” hasil analisis menunjukkan bahawa variabel PER dan EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi secara simultan variabel PER, EPS, ROA dan DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
5	Rowland Bismark Fernando Pasaribu	Penelitian kelima berjudul “pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan go public di BEI” hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industry. Variabel EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap enam industry.
6	Setyaningsih Utami,2005	Sri Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta) “ Rasio keuangan diukur dengan <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Capital Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Dividend Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan yang berakibat terhadap penurunan harga saham. <i>Capital Ratio</i> berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan Capital Ratio berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, dengan peningkatan Capital Ratio memberikan informasi modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank dalam melakukan penanaman dana yang berakibat pula peningkatan harga saham. <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan Return On Equity berpengaruh terhadap penurunan harga saham, logikanya Return On Equity yang tinggi mencerminkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan yang tinggi

		<p>bagi pemegang saham yang menyebabkan permintaan saham meningkat selanjutnya akan berpengaruh meningkatnya harga saham. Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan Net Profit Margin berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, dengan peningkatan Net Profit Margin semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba maka secara teoritis harga saham juga akan meningkat. Earning Per Share berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan Earning Per Share berpengaruh pula terhadap peningkatan harga saham. Earning Per Share yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham yang akibatnya harga saham juga akan tinggi. Return on Asset tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, hal ini tidak sesuai dengan realisasi Imron Rosyadi (2002). Karena penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana tertanam dalam piutang, berlebihnya uang kas, perubahan Dividen Per Share tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Perubahan Debt to Equity tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham, hal ini sesuai dengan temuan dari Yoga Purnomo (1998) logikanya semakin besar DER maka akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor.</p>
--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (2001, Darmadji tjiptono)

Pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan di bursa, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik, maupun perusahaan swasta

Pasar modal juga diartikan sebagai tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran surat berharga. Disinilah para pelaku pasar yang memiliki

kelebihan dana melakukan investasi. Pasar modal merupakan indikator penunjang perkembangan ekonomi suatu negara dan dengan adanya pasar modal ini maka akan semakin banyak perusahaan yang *go public* yang berarti sebagian saham dari perusahaan tersebut akan ikut dimiliki oleh masyarakat luas dan secara makro ekonomi itu merupakan pemerataan pendapatan masyarakat.

Manfaat keberadaan pasar modal yaitu antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
5. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
7. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

Dalam pasar modal, proses transaksi membutuhkan tempat tertentu untuk melaksanakan kegiatan perdagangan, yaitu bursa efek (stock exchange). Didalam bursa efek, semua komoditas yang diperdagangkan di pasar modal disebut efek atau sekuritas (securities). Di negar kita ini bursa efek yang dijadikan tempat jual beli efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2.2 Pengertian Saham

Saham dapat disebut sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selembar kertas yang merupakan bentuk surat berharga yang diperdagangkan di bursa. Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya ada 3 yaitu :



1. Nilai nominal (*par value*)

Yaitu nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. Harga dasar

Harga dasar suatu saham berkaitan dengan harga pasar saham yang dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya yang akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. Harga pasar (*market price*)

Merupakan harga saham yang mudah ditentukan karena pengaruh permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar saham tersebut. Jika pasar bursa efek sudah tutup maka harga penutupan atau closing price inilah yang menyatakan naik turunnya suatu harga saham. Perubahan naik turunnya saham itu tergantung waktu tertentu.

Ditinjau dari kemampuan dalam hak tagih saham dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Saham biasa (common stock)

Saham yang menempatkan pemiliknya berada di urutan paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan di liquidasi.

b. Saham Preferent

Saham yang memiliki karakteristik gabungan obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Dilihat dari cara peralihan saham ada 2 yakni :

a. Saham Atas Unjuk (Bearer Stocks)

Saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (Registered Stocks)

Saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas

a. Blue Chips Stock

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi ,sebagai leader industri sejenis ,memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen

b. Income Stock

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. Growth Stock

Saham-saham dari emien yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi yang tinggi

d. Speculative Stock

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di mas mendatang, meskipun belum pasti hasilnya.

e. Counter Cyclical Stock

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum .Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat contohnya rokok.

2.2.3. Manfaat dan Resiko Kepemilikan Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2006), ada 2 keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu

1. Dividend

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang mengeluarkan saham atas laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (cash dividen), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham (stock dividend) yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut

2. Capital gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital Gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui Capital Gain.

2.2.4. Analisis Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Sartono (2002), yaitu "*harga pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal*".

Harga saham mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu tergantung kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila pasar mengalami



kelebihan permintaan maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun.

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti laba perusahaan, deviden yang dibagikan, aset perusahaan, dan sebagainya. Ada 2 analisis yang secara umum digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

2.2.5 Analisis Teknikal

Analisis ini merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar saham. Harga suatu pasar akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Analisis ini biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut akan diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan kecenderungan serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk keluar masuk pasar.

2.2.6 Analisis Fundamental Dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham di waktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham di waktu yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio yaitu

1. *Rasio Liquiditas*

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari:

a) Current Ratio

Rasio lancar bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Current Asset).

b) Quick ratio

Quick Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid.

c) Net Working Capital

Net Working Capital digunakan untuk menghitung selisih antara aktiva lancar (current assets) dengan kewajiban lancar / jangka pendek (current liabilities).

2. *Rasio Aktivitas*

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari:

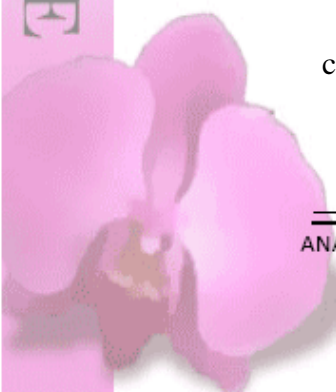
a. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

b. Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c. Accounts Receivable Turnover



Accounts Receivable Turnover bertujuan untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

d. Inventory Turnover

Inventory Turnover bertujuan untuk mengukur kecepatan perputaran (turnover) persediaan menjadi kas.

e. Average Collection Period

Average Collection Period bertujuan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang, yang menunjukkan umur tagihan rata-rata piutang dagang selama setahun.

f. Day's Sales In Inventory

Day's Sales In Inventory bertujuan untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukkan lamanya rata-rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi uang kas

3. *Rasio Rentabilitas/Profitabilitas*

Rasio Rentabilitas/Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari:

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin bertujuan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin bertujuan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

c. Operating Return On Assets

Operating Return On Assets ini untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

d. Return On Asset (ROA)

Return On Asset bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

e. Return On Equity (ROE)

Return On Equity bertujuan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

f. Operating Ratio (OPR)

Operating Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap nilai bersih penjualan yang dihasilkan.

4. *Rasio Solvabilitas*

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas disebut juga dengan Leverage Ratios. Rasio ini terdiri dari:

a. Debt Ratio

Debt Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total assets yang dimiliki perusahaan.

b. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total modal sendiri.

c. Long-Term Debt To Equity Ratio

Long-Term Debt To Equity Ratio bertujuan untuk mengukur hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

d. Time Interest Earned

Time Interest Earned menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (operating profit) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

e. Cash Flow Ratio

Cash Flow Ratio bertujuan untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap komponen lain dalam laporan arus kas.

5. *Rasio Pasar*

Market Ratios menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terdiri dari:

a. Dividend Yield (DY)

Dividend Yield bertujuan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. Dividend Pershare (DPS)

Dividend Pershare bertujuan untuk mengukur jumlah dividen per lembar sahamnya.

c. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

d. Dividend Payout Per Ratio (DPR)

Dividend Payout Per Ratio bertujuan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

e. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya.

f. Book Value Per Share (BVS)

Book Value Per Share mengukur perbandingan total modal sendiri (ekuitas) terhadap jumlah saham.

g. Price To Book Value (P/BV)

Price To Book Value bertujuan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

2.2.7 Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Return On Equity (ROE) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Menurut Sartono (2001), Return On Equity (ROE) sering disebut juga dengan rate of return on Net Worth yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar presentase Return On Equity (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Dirumuskan dengan} \quad \text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.2.8 Earning per Share (EPS)

Laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Eps sama dengan deviden saham umum dibagi jumlah lembar saham umum, (darmadji dan hendy, 2001).

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 7) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (Earning per Share/ EPS) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006: 33-34) terdapat korelasi yang tinggi antara Earning per Share, arus kas dan harga saham. Earning per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Menurut Widodoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna



dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dirumuskan dengan EPS : Laba bersih setelah bunga dan pajak

Jumlah saham beredar

2.2.9 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak terbayarnya suatu hutang. DER menunjukkan tingkat utang suatu perusahaan sehingga hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi, karena ketika terdapat hutang yang sangat besar disuatu perusahaan maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan dalam hal ini akan berdampak pada menurunnya return perusahaan. DER menggambarkan pula sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

DER dirumuskan sebagai berikut :

Total Hutang

Ekuitas



2.2.10 Current Ratio (CR)

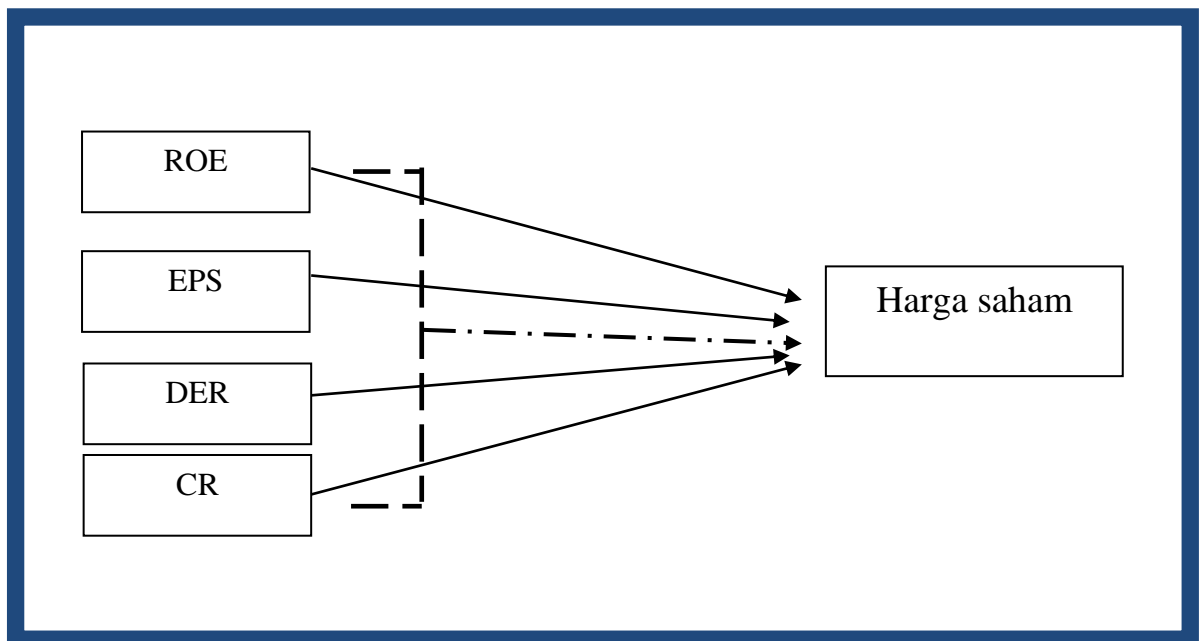
Menurut Utomo (2006), likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, untuk mengukur likuiditas menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Current Ratio (CR) sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2005), semakin tinggi rasio lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar. Namun Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, kelebihan dalam dana dan aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Dirumuskan dengan Cr :
$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$$

2.3 Kerangka Pikir

Didalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah variabel dependent dan juga variabel independent. Variabel dependent didalam penelitian ini adalah harga saham yang merupakan variable (Y). sedangkan untuk variabel independent dalam penelitian ini adalah ROE (X1), EPS (X2), DER (X3), dan CR (X4) maka dapat disimpulkan dalam gambar di bawah ini:

Gambar kerangka pemikiran



Keterangan :

—————▶ : Parsial

-----▶ : Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan pengaruhnya antara ROE, EFS, DER, dan CR terhadap harga saham. Maka dapat ditarik kesimpulan, hipotesis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Semakin besar presentase Return On Equity (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi jumlah investor yang tertarik untuk membeli saham diperusahaan tersebut akan semakin banyak pula permintaan dan penawaran yang terjadi sehingga dapat menyebabkan harga saham pada perusahaan tersebut mahal dan juga sebaliknya.

Maka dari gambaran rangka berfikir diatas dapat ditarik hipotesis 1 yaitu

H1 : Di Duga Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Earning Per Share suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan ratio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan atau return yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dari gambaran kerangka berfikir diatas maka ditarik hipotesis 2 yaitu

H2 : Diduga Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

DER adalah ratio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Ratio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan. sebagai seorang investor kita juga harus jeli melihat ratio DER ini karena jika total hutangnya lebih daripada ekuitas, maka kita harus lihat lebih lanjut apakah hutang lancar ataukah hutang jangka panjang yang lebih besar. Beberapa perusahaan yang memiliki DER lebih dari satu, hal ini sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

Dari kerangka berfikir diatas dapat ditarik hipotesis 3 yaitu

H3 : Diduga Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi ratio berarti terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Tinggi rendahnya ratio tersebut yang akan mempengaruhi mahal tidaknya harga saham perusahaan tersebut.

Dari Kerangka berfikir diatas dapat ditarik Hipotesis 4 yaitu

H4 : Diiduga Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4.5 Pengaruh secara Simultan antara ROE, EPS, DER dan CR terhadap harga saham

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap ROE, EPS, DER, dn CR terhadap harga saham secara simultan. Model analisis yang digunakan dalam menguji hipoesis adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Dari kerangka berfikir ditas dapat ditarik hipotesis 5 yaitu

H5 : Diduga Terdapat Pengaruh simultan dan signifikan antara ROE, EPS, DER, dan CR terhadap harga saham.